

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Buruh Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Factors Analysis Affecting the Welfare Of the Fishermen Workers Families in Puger Wetan Village Puger District Jember Regency

Agung Putra Pradana, Moehammad Saleh, Soeyono
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Aputrapradana_90@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan buruh yang diukur melalui 14 indikator menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Jika minimal 9 indikator terpenuhi maka dapat dikatakan sebagai keluarga miskin atau tidak sejahtera. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sedangkan berdasarkan kriteria kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik dapat diketahui bahwa pencapaian kesejahteraan keluarga nelayan buruh sebanyak 6 poin indikator kurang dari minimal 9 indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) maka keluarga nelayan buruh yang ada di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat digolongkan sebagai keluarga nelayan buruh yang tidak sejahtera atau bisa dikatakan rumah tangga miskin.

Kata Kunci: jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, jarak tempuh melaut, musim, kesejahteraan.

Abstract

The purpose of this research is to find out how much the dependent variable influence the independent variable as well as to find out the level of family welfare of workers fishermen in puger wetan village puger district jember regency because most of the community works as workers fishermen has been measured through 14 indicators according to badan pusat statistik (BPS). If at least 9 indicators are fulfilled then it can be said as poor family or un-wealthy. This research used quantitative analysis using multiple linear regression method. From the result of this research had been known that simultaneously that the amount of family dependent, working hours, sailing distance, and season have significance influence to workers fishermen family income in puger wetan village puger district jember regency. While based on the welfare criteria according to the bps are known that the achievement of workers fishermen family welfare by as much as 6 points less than minimal of 9 indicators by bps than the workers fishermen family in puger wetan village puger district jember regency can be categorized as un-wealthy workers fishermen family also can be said as poor household.

Keyword (s): amount of family dependent, working hours, sailing distance, seasons, welfare.

PENDAHULUAN

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan

pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya/ tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya (Sujarno, 2008). Kebijakan pengembangan sektor kelautan seharusnya lebih ditingkatkan agar masyarakat pesisir yang khususnya nelayan dapat meningkatkan pendapatannya.

Kehidupan nelayan sangat tergantung pada kondisi

alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastis. Perubahan musim menyebabkan pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi, dampaknya jumlah pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan nelayan baik pada musim ikan maupun musim sepi ikan. Permasalahan perubahan musim menyebabkan para nelayan buruh di semua negara akan menyandang gelar “status miskin” secara ekonomi (Dewi dan Rustariyuni, 2014).

Pekerjaan sebagai nelayan secara mendasar banyak mengandung resiko dan ketidakpastian. Adanya resiko dan ketidakpastian ini disarankan untuk disiasati dengan mengembangkan pola-pola adaptasi berupa perilaku ekonomi yang spesifik yang selanjutnya berpengaruh pada pranata ekonominya. Pola-pola adaptasi yang menonjol adalah pembagian resiko dalam bentuk bagi hasil pendapatan dan kepemilikan kolektif serta menguntungkan hubungan *patronage* dalam aktivitas kerja. Pemerataan resiko juga akan terjadi melalui pemberian upah secara bagi hasil, hal ini memungkinkan kelompok kerja nelayan dapat menikmati keuntungan ataupun kerugian secara bersama-sama. Pada umumnya model relasi antara pemilik modal dan buruh nelayan yang saling menguntungkan kedua belah pihak merupakan fenomena sosial yang terjadi pada setiap komunitas nelayan terkait dalam kepentingan ekonomi antara kedua belah pihak (pemilik modal dan nelayan). Hubungan antara pemilik modal dan nelayan yang berlangsung selama ini, bergerak dalam bentuk “saling bergantung antara kedua belah pihak” (Mulyadi, 2005). Hubungan yang telah terjalin diantara sesama nelayan dan juga pemilik modal diharapkan mampu untuk menunjang kegiatan nelayan yang penuh dengan resiko guna memperoleh pendapatan. Hubungan yang terjadi dalam kegiatan melaut yakni nelayan bekerja secara berkelompok sehingga dalam memperoleh keuntungan dan kerugian pun akan dibagi secara bersama-sama.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi perikanan laut dimana daerah yang terkenal adalah di kecamatan Puger. Menurut laporan BPS (2011) banyaknya produksi hasil perikanan laut di Kecamatan Puger adalah sebesar 5.700.000 kw (kwintal), di mana sebesar 3.180.000 kw dihasilkan oleh desa Puger Wetan. Banyaknya hasil produksi perikanan laut dikawasan pesisir Puger yakni dikarenakan peran nelayan yang berada di kawasan pesisir Puger. Para nelayan-nelayan tersebut tersebar di dua desa yang berada di kawasan pesisir Puger, yaitu Desa Puger Kulon dan Desa Puger Wetan. Seperti masyarakat nelayan pada umumnya, masyarakat nelayan di wilayah Puger khususnya, dalam kehidupannya masih berada dalam kemiskinan. Meskipun cukup berpotensi, tetapi daerah ini ternyata

belum bisa memberikan jaminan kesejahteraan yang baik kepada nelayan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim terhadap kesejahteraan keluarga nelayan buruh berdasarkan pendapatannya di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga nelayan buruh Berdasarkan indikator menurut Badan Pusat Statistik di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan buruh desa puger wetan kecamatan puger kabupaten jember merupakan penelitian yang bersifat eksplanatori, yaitu metode penelitian untuk mencari pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, serta mencari ada tidaknya pola hubungan dari pengaruh antar variabel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, dengan metode wawancara melalui tanya jawab langsung dengan orang-orang yang dianggap penting untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dari mencatat dan memfotokopy data yang dikumpulkan dari kantor Desa Puger Wetan serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan buruh atau pandega di desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang berjumlah 3.564 orang, Sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 100 nelayan buruh. Menggunakan data jenis *cross section* dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada di mana populasi yang ada bersifat homogen (Arikunto, 1999).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda. Analisa regresi berganda ini digunakan untuk mencari persamaan baris regresi untuk menggambarkan pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Jam Kerja, Jarak Tempuh Melaut, dan Musim terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan

Buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Analisa antar variabel independen dengan variabel dependen tersebut akan dilakukan dengan pendekatan ekonometrika dengan persamaan linier sebagai berikut (Gujarati, 1995)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan Keluarga Nelayan Buruh

X₁ = Jumlah Tanggungan Keluarga

X₂ = Jam Kerja

X₃ = Jarak Tempuh Melaut

X₄ = Musim

b₀ = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Jumlah Tanggungan Keluarga

b₂ = Koefisien Regresi Jam Kerja

b₃ = Koefisien Regresi Jarak Tempuh Melaut

b₄ = Koefisien Regresi Musim

e = Galat atau error (variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Puger Wetan maka diperoleh sebuah data mengenai pendapatan nelayan buruh (pandega) Desa Puger Wetan. Hal ini dikarenakan pendapatan para nelayan pandega tersebut tidak tetap dalam setiap melaut. Berdasarkan data pendapatan yang diperoleh oleh nelayan buruh Desa Puger Wetan cenderung kecil dikarenakan mata pencaharian sebagai nelayan buruh dalam perolehan pendapatannya menggunakan sistem bagi hasil. Pendapatan yang diperoleh oleh nelayan buruh Desa Puger Wetan dapat digolongkan menjadi beberapa tipe berdasar jumlah yang diperoleh dengan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Kesejahteraan Keluarga (Y)

Tabel 4.5 Pendapatan Rata-rata Nelayan Buruh di Desa Puger Wetan

Pendapatan/Sekali Melaut (Rupiah)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0 – 40.000	31	31
40.001 – 80.000	69	69
80.001–120.000	-	-
Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data pendapatan rata-rata nelayan buruh setiap kali melaut dari responden, Hasil tabel menunjukkan jumlah pendapatan rata-rata para nelayan buruh mulai dari Rp 0 - 40.000 sebanyak 31 responden atau 31%, sedangkan jumlah pendapatan antara Rp 40.001 – 80.000 sebanyak 69 atau 69%, sedangkan antara Rp 80.001 – 120.000 sebanyak 0 responden atau 0 %. Tabel diatas menggambarkan bahwa jumlah pendapatan rata-rata nelayan buruh yang diperoleh oleh responden paling banyak antara Rp

40.001 – 80.000 hal ini membuktikan bahwa tingkat kesejahteraan responden belum sepenuhnya terpenuhi karena kebutuhan hidup semakin tambah tahun semakin meningkat harga kebutuhan pokok.

Jumlah Tanggungan Keluarga (X₁)

Tabel 4.6 Tingkat tanggungan keluarga responden di Desa Puger Wetan

Tingkat Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0 – 2	28	28
3 – 5	72	72
Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat tanggungan keluarga responden untuk tanggungan keluarga antara 0-2 sebanyak 28 atau 28% dan jumlah tanggungan keluarga antara 3-5 sebanyak 72 atau 72%. Mayoritas tingkat tanggungan keluarga di wilayah Desa Puger Wetan antara 3-5. Hal ini menggambarkan bahwa nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember mayoritas memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak. Maka perlunya perhatian khusus dari pemerintah baik pemerintah daerah, provinsi atau pusat untuk melakukan penyuluhan program KB, diasumsikan bahwa tanggungan keluarga yang terlalu banyak maka tingkat kesejahteraan semakin menurun atau berkurang.

Jam Kerja (X₂)

Tabel 4.7 Jumlah Curahan Jam Kerja responden di Desa Puger Wetan

Curahan Jam Kerja/Hari	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
8 – 11	26	26
12 – 15	74	74
Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang curahan jam kerjanya antara 8-11 jam sebanyak 26 atau 26%, sedangkan curahan jam kerja antara 12-15 jam sebanyak 74 atau 74% dari total 100 responden. Hal ini menggambarkan bahwa intensitas rata-rata Nelayan Buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember mayoritas memiliki jam kerja yang cukup lama. Semakin lama bekerja kemungkinan hasil tangkapan ikan yang didapat akan lebih besar pula sehingga pendapatan para nelayan akan semakin meningkat serta dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Jarak Tempuh Melaut (X₃)

Tabel 4.8 Jarak Tempuh Melaut Nelayan Buruh di Desa Puger Wetan

Jarak Tempuh Melaut (mil)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
10 – 12	13	13
13 – 15	73	73
16 – 18	14	14
Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jarak tempuh melaut nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas 13 – 15 mil jarak yang ditempuh setiap kegiatan melautnya yaitu berkisar antara 73 orang atau sebesar 73%. Untuk jarak tempuh melaut yang berkisar antara 10 – 12 mil setiap kali melaut sebanyak 13 orang atau sebesar 13%. Sedangkan untuk jarak tempuh melaut yang sejauh antara 16 – 18 mil berkisar antara 14 orang atau sebesar 14%.

Musim (X_4)

Tabel 4.9 Pendapatan Saat Musim Ikan dan Musim Paceklik Ikan responden di Desa Puger Wetan

Musim	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Musim Ikan	76	76
Musim Paceklik	24	24
Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah, 2014

berdasarkan tabel 4.9 di atas menjelaskan bahwa pendapatan yang didapat nelayan buruh di Desa Puger Wetan pada saat musim ikan memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga dapat menanggulangi beban pendapatan yang terjadi pada saat musim paceklik ikan yaitu sebesar 76%. Sedangkan saat musim ikan mengalami musim paceklik ikan maka keuntungan yang diperoleh nelayan buruh di Desa Puger Wetan hanya mampu memenuhi beban kebutuhan sebesar 24%. Dengan demikian musim yang memberikan keuntungan lebih bagi nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger adalah saat musim ikan. Oleh karena itu mayoritas nelayan aktif beraktifitas pada musim tersebut.

Hasil analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan buruh desa puger wetan kecamatan puger kabupaten jember ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mencari persamaan garis regresi agar dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), jam kerja (X_2), Jarak Tempuh Melaut (X_3), dan Musim (X_4), terhadap variabel terikat kesejahteraan keluarga nelayan

buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Y). hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	16129,23	6458,89	2.497	.014
X_1	5589.530	645.678	8.657	.000
X_2	2190,89	804.743	2.722	.008
X_3	-1739.087	817.973	-2.126	.036
X_4	17280,3	1549.544	11.152	.000

Sumber : Lampiran D

Berdasarkan tabel tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -6368,410 + 405,949 X_1 - 82,524X_2 + 198,994X_3 + 763,247X_4 + e_i$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Nilai koefisien b_0 (konstanta) = 16129.23 artinya apabila jumlah tanggungan keluarga (X_1), jam kerja (X_2), jarak tempuh melaut (X_3), dan musim (X_4) sebesar nol maka kesejahteraan keluarga (Y) mengalami penurunan sebesar 16129.23 Rupiah.

Koefisien regresi Jumlah Tanggungan Keluarga (X_1) = 5589.530 menunjukkan besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Artinya jika jumlah tanggungan keluarga bertambah satu jiwa atau satu tanggungan keluarga maka akan menyebabkan peningkatan terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 5589.530 Rupiah.

Koefisien regresi Jam Kerja (X_2) = 2190.89 menunjukkan bahwa kenaikan curahan jam kerja (X_2) sebesar satu jam, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 2190.891 rupiah apabila variabel jumlah tanggungan keluarga, jarak tempuh melaut, dan musim sama dengan konstan.

Nilai koefisien regresi variabel jarak tempuh melaut (X_3) = -1739.087 menunjukkan bahwa bertambahnya jarak tempuh melaut (X_3) sebesar satu mil, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar -1739.087 rupiah apabila variabel jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, dan musim sama dengan konstan.

Nilai koefisien regresi variabel Musim (X_4) = 17280.3 Artinya saat nelayan menghadapi musim ikan maka nelayan buruh di Desa Puger Wetan akan memperoleh pendapatan yang lebih, dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bila saat musim ikan tiba pendapatan nelayan buruh akan naik sebesar 17280.3 rupiah. Sedangkan bila saat musim paceklik tiba maka pendapatan nelayan buruh akan menurun sebesar

17280.3 rupiah.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya jumlah sumbangan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nilai 0 dan 1. Jika nilai R-square R² = 1 maka dapat diartikan bahwa garis regresi dari sebuah model memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai R² = 0 maka dapat diartikan bahwa garis regresi dari sebuah model tidak akan bisa mempengaruhi terhadap perubahan variabel terikat, Kecocokan model dikatakan baik jika nilai mendekati 1.

Tabel 4.12 Hasil Uji R²

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.664	.664	.650	5385.92623	1.884

Sumber : Lampiran D

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R²) sebesar 0.663929, sesuai dengan kriteria pengujian R = 0.663929 maka nilai tersebut mendekati nilai 1, dengan demikian jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) mampu menjelaskan presentase sebesar 66%, sedangkan sisanya 34% perubahan besarnya kesejahteraan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji F(Secara Bersama-sama)

Uji F_{hitung} dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara jumlah tanggungan keluarga (X₁), jam kerja (X₂), Jarak Tempuh Melaut (X₃), dan Musim (X₄) terhadap kesejahteraan keluarga nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Y) secara bersama-sama.

Tabel 4.10 Hasil Uji f (Uji Secara Bersama-Sama)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.444E9	4	1.361E9	46.920	.000a
Residual	2.756E9	95	2.901E7		
Total	8.200E9	99			

Sumber: Lampiran D

Dari hasil uji regresi maka diperoleh F_{hitung} sebesar 46.920 dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0.000000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat

signifikansi kurang dari (0,05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut maka jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Apabila probabilitas t lebih kecil dari tingkat kesalahan (α = 0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₁)	8.657	.000	Ho ditolak
Jam Kerja (X ₂)	2,72	.008	Ho ditolak
Jarak Tempuh Melaut (X ₃)	-2.126	.036	Ho ditolak
Musim (X ₄)	11.152	.000	Ho ditolak

Sumber: Lampiran D

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga (X₁), jam kerja (X₂), Jarak Tempuh Melaut (X₃), dan Musim (X₄) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Buruh Menurut Badan Pusat Statistika

Menurut (Hendrik, 2011) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada beberapa kriteria yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan keluarga seperti Upah Minimum Regional (UMR), Indikator Bappenas dan indikator Badan Pusat Statistika(BPS). Penentuan kriteria dalam penelitian ini ialah melalui indikator menurut Badan Pusat Statistik yaitu ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga/rumah tangga miskin seperti luas bangunan, jenis lantai, dinding, fasilitas MCK, sumber penerangan, sumber air minum, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi mengkonsumsi daging, susu dan ayam, frekuensi membeli pakaian dalam setahun, frekuensi makan setiap hari, kemampuan untuk berobat, luas lahan usaha tani, pendidikan kepala keluarga, dan tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000,- seperti sepeda motor kredit/non-kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya. Jika minimal 9 variabel terpenuhi, maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin/tidak sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pencapaian kesejahteraan nelayan buruh hanya sebanyak 6 poin indikator terdiri dari lantai rumah yang terbuat dari keramik, jenis dinding yang terbuat dari batu bata, sumber penerangan rumah dari listrik, sumber air minum yang diperoleh dari toko terdekat, jenis bahan bakar untuk memasak, dan frekuensi untuk

membeli pakaian dalam setahun yakni kurang dari minimal 9 indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) maka keluarga nelayan buruh yang ada di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat digolongkan sebagai keluarga nelayan buruh yang tidak sejahtera atau bisa dikatakan rumah tangga miskin.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan buruh desa puger wetan kecamatan puger kabupaten jember dapat disimpulkan secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat bahwa jumlah tanggungan keluarga (X_1), jam kerja (X_2), jarak tempuh melaut (X_3), dan musim (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayanburuh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

SARAN

Pihak pemilik kapal harus lebih memperhatikan tingkat keamanan dan kelengkapan kapal mereka, sehingga memudahkan bagi para nelayan pandega untuk melakukan pekerjaannya. Selain itu, pihak pemilik kapal juga harus dapat memberikan bagian pendapatan bagi para nelayan buruh sesuai dengan keahlian dan jam kerja para nelayan buruh tersebut.

Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan buruh seperti jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi. Akan tetapi indikator lain yang lebih luas cakupannya sehingga masalah kesejahteraan dapat segera terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kecamatan Puger Dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Hendrik. 2011. *Analisi Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau*.
- Ida Ayu Sukma Dewi dan Surya Dewi Rustariyuni 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana*. Jurnal Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Mulyadi S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sujarno. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. Tesis